

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman digital yang terus berkembang pesat, teknologi informasi telah menjelma menjadi komponen krusial dalam mendukung berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali di ranah pelayanan kesehatan. Salah satu wujud konkret dari integrasi teknologi tersebut adalah penerapan Rekam Medis Elektronik (RME), yakni sistem digital yang dirancang untuk menghimpun, menyimpan, mengelola, serta mempermudah akses terhadap informasi pasien melalui satu pangkalan data terpadu yang terhubung dengan beragam sumber informasi medis lainnya (Handiwidjojo, 2015). RME sangat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan, terutama dalam menghadapi tantangan seperti kemampuan untuk berinteraksi antar sistem, efektivitas, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan (Hastin & Indrayadi, 2023). Namun, penerapan RME juga memunculkan kekhawatiran, salah satunya mengenai potensi pelanggaran privasi data pasien akibat ancaman serangan siber atau peretasan.

Berdasarkan regulasi yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 mengenai penyelenggaraan rekam medis, seluruh institusi pelayanan kesehatan diwajibkan untuk mengimplementasikan sistem rekam medis elektronik (RME) selambat-lambatnya pada 31 Desember 2023. Mengacu pada penelitian oleh Sari Dewi et al., (2023) pelaksanaan RME dianalisis menggunakan

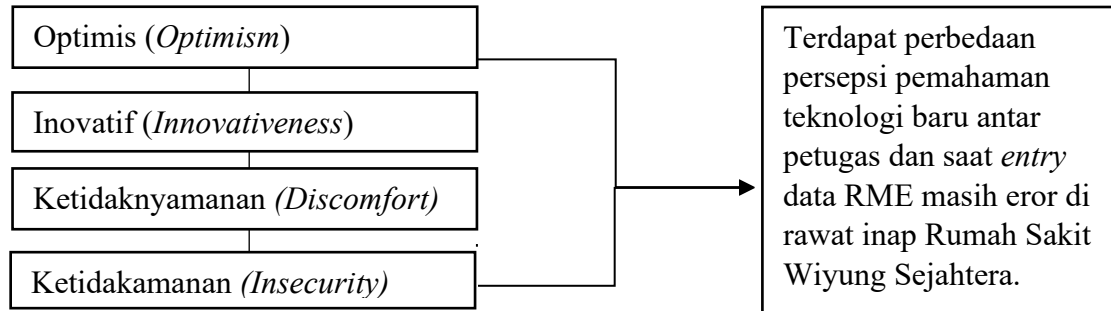
pendekatan *PIECES* yang mencakup sembilan aspek evaluasi, yaitu performa sistem, kecepatan operasional, ketersediaan modul dan fitur, ketepatan informasi, mutu keluaran, integritas data, hambatan teknis, keamanan informasi, serta kemudahan penggunaan. Studi tersebut mengungkapkan bahwa masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh petugas dalam proses penerapan sistem ini. Salah satu faktor kunci yang sangat menentukan keberhasilan transisi dari pencatatan manual ke digital adalah tingkat kesiapan petugas, mengingat peran vital tenaga rekam medis dalam mengelola informasi pasien yang secara langsung memengaruhi mutu pelayanan kesehatan (Rosita et al., 2022).

Rumah Sakit Wiyung Sejahtera saat ini sudah melaksanakan RME yang dimana pada rawat jalan dilaksanakan bulan Oktober 2024 sedangkan pada rawat inap akan dilaksanakan bulan Januari - Februari 2025. Adapun tantangan yang dihadapi oleh petugas yaitu perbedaan persepsi antar sesama petugas dimana beberapa petugas merasa pada unit pelayanannya sudah melaksanakan dengan sempurna tetapi ada juga beberapa petugas di unit pelayanan lainnya merasa masih ada yang kurang sehingga belum sempurna, hal tersebut membuat petugas merasa tidak nyaman karena perbedaan persepsi. Perbedaan persepsi ini merujuk pada perbedaan pemahaman teknologi sehingga tidak merata. Selain itu, dalam pemakaian sistem RME, user mengajukan beberapa permintaan fitur yang belum tersedia, seperti penambahan catatan anamnesa pada modul SOAPI, catatan diagnosa di profil pasien, serta fitur tanda tangan dengan barcode. Di samping itu, sering terjadi kesalahan *entry* data sehingga menjadi error yang menjadi faktor tambahan yang menghambat kelancaran pelayanan. Permintaan

fitur dan kendala teknis ini mengindikasikan perlunya pengembangan sistem agar lebih sesuai dengan kebutuhan petugas dan meningkatkan mutu pelayanan. Peralihan dari rekam medis manual ke elektronik (RME) menuntut petugas untuk beradaptasi, hal tersebut memungkinkan para petugas merasa belum terbiasa menggunakan RME karena alur kerja RME yang tidak terencana. Akibatnya, petugas sering memeriksa ulang data agar tidak terjadi kesalahan saat memberikan pelayanan kepada (Ristikadhea, 2024).

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera dengan judul “Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik di Rawat Inap Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Menggunakan Metode *Technology Readiness Index*”. Untuk menilai kesiapan adopsi teknologi tersebut. Metode yang diterapkan adalah *Technology Readiness Index* (TRI) sebagai tolak ukur untuk menilai sejauh mana kesiapan dalam penerapan teknologi yang baru. Pada metode TRI memiliki 4 variabel yang mencakup aspek psikologis dalam adopsi teknologi baru serta ada 2 variabel negatif yaitu ketidaknyamanan dan ketidakamanan dimana variabel tersebut bisa membantu menilai hambatan apa yang menjadi penyebab pelaksanaan RME.

1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan gambar 1.1 identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu mengukur kesiapan RME di Rawat Inap Rumah Sakit Wiyung Sejahtera dengan menggunakan metode TRI (*Technology Readiness Index*) yang meliputi 4 variabel yaitu:

1. Optimis (*Optimism*)

Belum adanya pandangan positif petugas rekam medis dan perawat unit rawat inap di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera

2. Inovatif (*Innovativeness*)

Belum adanya adaptasi yang baik dalam penggunaan RME petugas rekam medis dan perawat unit rawat inap di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera

3. Ketidaknyamanan (*Discomfort*)

Adanya ketidaknyamanan terhadap penggunaan teknologi baru dalam penerapan RME petugas rekam medis dan perawat unit rawat inap di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera

4. Ketidakamanan (*Insecurity*)

Adanya rasa ketidakamanan terhadap penggunaan teknologi baru dalam penerapan RME petugas rekam medis dan perawat unit rawat inap di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengukur kesiapan pelaksanaan Rekam Medis Elektronik di Rawat Inap Rumah Sakit Wiyung Sejahtera dengan menggunakan metode TRI (*Technology Readiness Index*).

1.4 Rumusan masalah

Bagaimana Upaya Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik di Rawat Inap Rumah Sakit Wiyung dengan menggunakan metode *Technology Readiness Index*.

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik di Rawat Inap Rumah Sakit Wiyung Sejahtera dengan Menggunakan Metode *Technology Readiness Index*.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasikan aspek Optimis (*Optimism*) petugas rekam medis dan perawat unit rawat inap Rumah Sakit Wiyung Sejahtera

2. Mengidenfitikasi aspek Inovatif (*Innovativeness*) petugas rekam medis dan perawat unit rawat inap Rumah Sakit Wiyung Sejahtera
3. Mengidenfitikasi aspek Ketidaknyamanan (*Discomfort*) petugas rekam medis dan perawat unit rawat inap Rumah Sakit Wiyung Sejahtera
4. Mengidenfitikasi aspek Ketidakamanan (*Insecurity*) petugas rekam medis dan perawat unit rawat inap Rumah Sakit Wiyung Sejahtera

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi peneliti dalam mengimplementasikan kesiapan rekam medis elektronik pada Pelayanan Rawat Inap di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera.

1.6.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai data asesmen dan masukan dalam rangka penerapan kesiapan rekam medis elektronik pada pasien rawat inap di RS Wiyung Sejahtera.

1.6.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo

Sebagai sumber acuan bagi studi-studi selanjutnya serta sebagai materi edukatif yang mengupas langkah-langkah persiapan dalam mengimplementasikan sistem rekam medis elektronik, penelitian ini memanfaatkan pendekatan *Technology Readiness Index* sebagai kerangka metodologisnya